

DAMPAK PROGRAM PEKARANGAN PANGAN LESTARI (P2L) PADA PENINGKATAN PENDAPATAN RUMAH TANGGA PETANI PADI SAWAH DI DESA BULOTA KECAMATAN TELAGA JAYA KABUPATEN GORONTALO

Musdalifah^{*1)}, Mahludin H. Baruwadi²⁾, Agustinus Moonti³⁾

¹⁾Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo
Jl.Prof Ing B.J Habibie, Moutong, Tilongkabila, Kabupaten Bone Bolango, 96119

²⁾³⁾Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo
Jl.Prof Ing B.J Habibie, Moutong, Tilongkabila, Kabupaten Bone Bolango, 96119

ABSTRACT

Utilizing the yard for planting. The purpose of this study was to analyze the household income of lowland rice farmers in Bulota Village, Telaga Jaya District, Gorontalo Regency, and determine the impact of the sustainable food yard (P2L) program on increasing the household income of lowland rice farmers in Bulota Village, Telaga Jaya District, Gorontalo Regency, by using the Survey Method. This research was conducted from August to September 2022 with a study population of 30 farmers and samples taken from the total population (total sample). The data analysis used was household income analysis and quantitative descriptive analysis to explain the impact of the sustainable food garden program on increasing the household income of lowland rice farmers in Bulota Village, Telaga Jaya District, Gorontalo Regency. The results showed: The household income of lowland rice farmers in Bulota Village, Telaga Jaya District, Gorontalo Regency was Rp. 63,306,656/season. The impact of the sustainable food garden program has an impact on increasing the household income of rice farmers in Bulota Village, Telaga Jaya District, Gorontalo Regency, the impact given is 5%.

Keywords: Farming, Household Income, Impact of P2L Program

ABSTRAK

Memanfaatkan lahan pekarangan untuk menanam. Tujuan Penelitian ini adalah menganalisis pendapatan rumah tangga Petani Padi sawah di Desa Bulota, Kecamatan Telaga Jaya, Kabupaten Gorontalo, dan mengetahui dampak program pekarangan pangan lestari (P2L) pada peningkatan pendapatan rumah tangga petani padi sawah di Desa Bulota Kecamatan Telaga Jaya Kabupaten Gorontalo, dengan menggunakan Metode Survei. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus sampai September 2022 dengan populasi penelitian sebanyak 30 petani dan sampel diambil dari jumlah populasi (Sampel Total). Analisis data yang digunakan adalah analisis pendapatan rumah tangga dan analisis deskriptif kuantitatif untuk menjelaskan dampak program pekarangan pangan lestari pada peningkatan pendapatan rumah tangga petani padi sawah di Desa Bulota Kecamatan Telaga Jaya Kabupaten Gorontalo. Hasil penelitian menunjukkan: Pendapatan rumah tangga petani padi sawah di Desa Bulota Kecamatan Telaga Jaya Kabupaten Gorontalo sebesar Rp. 63.306.656/musim. Dampak program pekarangan pangan lestari berdampak pada peningkatan pendapatan rumah tangga petani padi sawah di Desa Bulota Kecamatan Telaga Jaya Kabupaten Gorontalo, dampak yang diberikan sebesar 5%.

Kata kunci: Usahatani, Pendapatan Rumah Tangga, Dampak Program P2L

PENDAHULUAN

Indonesia adalah bangsa yang terkenal sangat bergantung pada pertanian, baik sebagai sarana kehidupan maupun sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi. Mengingat sebagian besar penduduk Indonesia tinggal di pedesaan dan mengandalkan pertanian sebagai sumber pendapatan, maka proses pembangunan Negara telah memberikan peran penting pada sektor pertanian dalam perekonomian nasional. Sektor pertanian berperan penting dalam menyerap tenaga kerja dan memenuhi kebutuhan pangan dan sandang penduduk selain memberikan kontribusi yang besar terhadap

pendapatan nasional Indonesia melalui ekspor sebagian hasil pertanian negara (Wibowo, 2012:1).

Pangan yang dimaksud dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2012 adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati, termasuk bahan baku pangan, bahan baku pangan, dan bahan lain yang digunakan dalam penyiapan, pengolahan, dan/atau pembuatan makanan atau minuman. Sumber hayati tersebut meliputi pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, air, dan hasil air, baik yang diolah maupun yang

*Alamat Email:

musdalifahzn@gmail.com

tidak diolah. Sesuai dengan Pasal 26 Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2015 tentang Ketahanan Pangan dan Gizi, perlu dilakukan upaya diversifikasi sumber pangan yang salah satunya dapat dilakukan dengan memaksimalkan pemanfaatan lahan.

Selain menjadi produk pertanian yang cukup besar di Indonesia, tanaman padi juga dapat menjadi salah satu andalan penyumbang devisa sektor nonmigas. Salah satu tanaman strategis utama Indonesia adalah padi (*Oryza sativa*). Berbagai sistem teknologi, antara lain konvensional, organik, mina padi, jajar legowo, surjan, dan lain-lain dapat digunakan dalam penanaman padi (Made, dkk. 2016).

Kementerian Pertanian, Program Pangan Lestari (P2L) bertujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan pola konsumsi pangan dan gizi serta cara memaksimalkan lahan kosong yang dapat dijadikan peluang untuk dilestarikan. Tujuan lainnya adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dan pengetahuan keluarga tentang pengolahan dan perawatan tanaman pangan, buah, dan sayuran untuk dibudidayakan. Selain itu, untuk menambah pengetahuan mengolah makanan. Selain itu, tujuan dari program ini adalah untuk mendorong tumbuhnya bibit atau tanaman agar terjaga kelestariannya dan meningkatkan pendapatan produktif masyarakat hanya dengan mensuplai dan memanfaatkan lahan kosong di pekarangan rumah masing-masing. Karena benih yang ditanam adalah aneka sayuran dan buah-buahan untuk dimanfaatkan sendiri atau bahkan diperdagangkan dan dikembangkan kembali, Program P2L diyakini dapat menyeimbangkan dan mendorong kemandirian masyarakat di bidang sosial ekonomi serta memenuhi angka kecukupan gizi masyarakat (Aiydra Vebronia, 2021). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan rumah tangga petani padi sawah di Desa Bulota, Kecamatan Telaga Jaya, Kabupaten Gorontalo dan menganalisis dampak program pekarangan pangan lestari (p2l) pada peningkatan pendapatan rumah tangga petani padi sawah di Desa Bulota, Kecamatan Telaga Jaya, Kabupaten Gorontalo.

TINJAUAN PUSTAKA

Komoditas Padi Sawah

Ada sekitar 25 jenis beras dalam genus *Oryza sativa* L yang ditemukan di daerah tropis dan subtropis seperti Asia, Afrika, Amerika, dan Australia. '*Oryza sativa* L' *Oryza fatua* Koenig, yang berasal dari Asia, dan *Oryza stapfii* Roschev dan *Oryza glaberima* Steund, yang

berasal dari Afrika Barat, adalah dua varietas beras yang berasal dari benua yang berbeda, menurut *Chevalier dan Neguier*. Hibrida antara *Oryza officinalis* dan *Oryza sativa* f secara spontan menghasilkan beras yang ditanam saat ini. Pertanian padi biasanya melibatkan tugas-tugas berikut: menabur, menyiapkan tanah, memindahkan benih atau menanam, pemupukan, pemeliharaan (menyiram, menyiangi, mengendalikan hama dan penyakit), dan memanen (Zulman, 2015).

Ada tiga tahap pertumbuhan padi: vegetatif, reproduktif, dan pemasakan. Fase pemasakan, yang memiliki empat tahap matang susu, masak kuning, masak penuh, dan masak mati dimulai dengan pembentukan biji dan berlangsung hingga panen. Fase vegetatif berlangsung dari perkecambahan hingga malai primordial, fase reproduksi terjadi saat tanaman mekar, dan fase pematangan berakhir dengan panen (Zaki, 2015).

Menjadi tanaman pangan paling signifikan yang mempengaruhi mata pencaharian dan kebutuhan mendasar hampir semua warga negara Indonesia dan merupakan prioritas dalam mendukung inisiatif pertanian, beras merupakan komoditas penting dalam hal faktor ekonomi, sosial, dan politik. Secara umum, budidaya padi terus menjadi tumpuan ekonomi keluarga pedesaan dan petani. Dalam rangka mewujudkan ketahanan pangan nasional yang berkelanjutan dan swasembada pangan, pengadaan produksi beras lokal sangat diperlukan (Suryana, 2001).

Pendapatan

Tingkat pendapatan masyarakat merupakan salah satu indikator ekonomi utama yang digunakan untuk mengukur kapasitas masyarakat. Pendapatan menggambarkan semua keuntungan moneter atau materi lainnya yang diperoleh dari penggunaan sumber daya atau layanan yang diperoleh individu atau rumah tangga selama kegiatan ekonomi berlangsung. (Winardi, 1998:245).

Setiap orang yang bekerja akan berusaha semaksimal mungkin untuk memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya. Tujuan utama karyawan yang bersedia melakukan berbagai pekerjaan adalah menghasilkan cukup uang untuk mendukung kebutuhan mereka dan kebutuhan rumah mereka. Menurut Arsyad (2004: 25), pendapatan sering digunakan untuk mengukur pembangunan dan membedakan antara tingkat pembangunan ekonomi di negara maju dan negara berkembang.

Pendapatan adalah jumlah uang yang diperoleh anggota masyarakat selama periode waktu tertentu sebagai pembayaran atas faktor-faktor produksi yang mereka berikan untuk penciptaan barang nasional. (Supriyanto, 2014).

Menurut Sunuharjo (2009), ada tiga jenis pendapatan: (1). Penghasilan dalam bentuk uang, lebih khusus lagi semua penghasilan tetap dalam bentuk uang yang biasanya diterima sebagai kompensasi atau tandingan. (2). Semua pendapatan reguler dan biasa, biasanya dalam bentuk kompensasi dan diterima dalam bentuk produk dan jasa, disebut pendapatan dalam bentuk barang. (3). Semua penerimaan yang merupakan transfer redistributif dan biasanya mengubah keuangan rumah tangga merupakan pendapatan yang bukan pendapatan.

Konsep Lahan Pekarangan

Kemungkinan penggunaan lahan dipengaruhi oleh lingkungan fisiknya, yang meliputi tanah, iklim, relief, hidrologi, dan vegetasi. Ini terdiri dari hasil aktivitas manusia sebelumnya dan sekarang (Widiatmak 2007).

Sifat-sifat tanah, strukturnya, kedalamannya, jumlah dan distribusi hujan, suhu, kapasitas drainase tanah, dan jenis vegetasi merupakan ciri-ciri tanah lain yang dapat diukur atau dinilai. Bayangkan isi tanah, keadaan tanahnya, dan daya dukungnya terhadap lingkungan biotik dan fisik yang mendukung kehidupan manusia. (Mulyani, 2011 dalam Ambo Umpa, 2018).

Pekarangan adalah tata guna lahan yang berfungsi sebagai ekosistem tajuk berjenjang dan sistem produksi pangan skala kecil untuk dan oleh anggota rumah tangga. Rumah, dapur, pecuren/pekarangan, peceran, pawuhan, kandang, pelegongan, dan kandang semuanya memiliki batasan yang jelas di dalam pekarangan. (Ashari dkk, 2012:15).

Memanfaatkan lahan pekarangan adalah bagian cara untuk mengatasi kekurangan lahan pertanian di Indonesia. Memanfaatkan pekarangan dapat memainkan peran penting dalam mempromosikan ketahanan pangan. Hal ini terjadi akibat pemenuhan kebutuhan pangan rumah tangga yang sering, cukup, bermutu, padat gizi, dan terjamin. Ini bisa menjadi cara untuk mengatasi kekurangan pangan dalam keluarga karena tidak mahal dan mudah diawasi. Mengembangkan sistem produksi tanaman pertanian di halaman belakang dapat membantu dalam memperjuangkan ketahanan pangan (J.R. Manik, *et al* 2018:38).

Program perkembangan Lestari (P2L)

Untuk meningkatkan ketersediaan, aksesibilitas, dan pemanfaatan pekarangan mereka sebagai sumber pangan sekaligus mengumpulkan uang tunai, organisasi masyarakat terlibat dalam Pekarangan Pangan Lestari (P2L). Dengan memanfaatkan pekarangan, masyarakat didorong untuk bercocok tanam tanaman pangan, sayuran, buah-buahan, tanaman obat, peternakan, dan perikanan sebagai bagian dari program P2L. Lebih dari itu, program P2L merupakan usaha pertanian di dalam atau di sekitar kota yang memanfaatkan pengetahuan, pengalaman, dan kreativitas untuk mengolah dan mengolah pangan bagi masyarakat dengan memanfaatkan lahan kosong dan pekarangan guna memberikan kontribusi gizi, meningkatkan perekonomian masyarakat setempat dan meningkatkan kesejahteraan (Wiratutal, 2016).

Inisiatif P2L bertujuan untuk meningkatkan ketersediaan, aksesibilitas, dan konsumsi pangan bagi rumah tangga sesuai dengan kebutuhan pangan yang bervariasi, bergizi seimbang, aman, dan meningkatkan pendapatan. Kegiatan P2L dilakukan dengan menggunakan metode pengembangan pertanian berkelanjutan, pemanfaatan sumber daya lokal (*local wisdom*), pemberdayaan masyarakat (*community engagement*), dan strategi fokus pemasaran untuk mencapai tujuan tersebut (*go to market*). Kegiatan P2L termasuk yang memungkinkan organisasi lingkungan untuk menanam berbagai tanaman melalui pekerjaan pembibitan, demplot, penanaman, pekerjaan pasca panen, dan komersialisasi.

Menurut Rizal, dkk. (2015), Pangan Lestari (P2L) adalah kawasan setingkat desa/kelurahan/RW/RT yang dibangun secara berkelompok dari beberapa rumah pangan lestari yang menerapkan prinsip pemanfaatan pekarangan yang baik, berbasis sumber daya lokal, dan ramah lingkungan untuk memenuhi kebutuhan pangan dan gizi keluarga, serta peningkatan pendapatan baik melalui efektifitas pengurangan pengeluaran keluarga maupun penjualan distribusi produk yang dihasilkan dalam mencapai.

Inisiatif P2L bekerja dalam peningkatan akses, stok dan manfaat pangan bagi rumah tangga keluarga sesuai berdasarkan tingkat kebutuhan pangan yang berbeda, adil secara sehat dan aman, serta sesuai dengan kondisi pasar dalam meningkatkan penerimaan rumah tangga. Kegiatan P2L menggunakan metode pengembangan pertanian berkelanjutan, memanfaatkan sumber daya lokal (*local*

wisdom), memberdayakan masyarakat (*community engagement*), dan bertujuan pemasaran (*go to market*) guna mencapai tujuan tersebut. Melalui kegiatan pembibitan, demplot, penanaman, pemasaran pasca panen, dan kegiatan P2L lainnya, kelompok masyarakat juga diberdayakan untuk membudidayakan berbagai jenis tanaman (Badan Ketahanan Pangan Kementerian Pertanian, 2020).

Kelompok Tani

Menurut Peraturan Menteri Pertanian No. 273/Kpts/OT.160/4/2007, kelompok tani adalah perkumpulan petani, pemulia, dan pekebun yang berkumpul untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha para anggotanya. Petani mengorganisir organisasi petani, juga dikenal sebagai Poktan, atas dasar kepentingan bersama, situasi sosial, ekonomi, dan lingkungan yang sebanding, komoditas yang sebanding, dan keakraban untuk memajukan dan memperluas perusahaan anggota.

Purwanto (2007) mengklaim bahwa kelompok tani adalah perkumpulan petani dan nelayan yang bekerja sama secara harmonis dalam lingkungan sosial dan budaya bersama. Akibatnya, kelompok tani memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Beranggotakan petani-nelayan
2. Hubungan antara anggota erat
3. Mempunyai pandangan, kepentingan yang sama dalam mengelolah usahatani
4. Mempunyai kesamaan jenis komoditas usaha
5. Usahatani yang diusahakan merupakan sebuah ikatan fungsional/bisnis mempunyai tujuan yang sama.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan Di Desa Bulota, Kecamatan Telaga Jaya, Kabupaten Gorontalo, dan Provinsi Gorontalo, penelitian ini dilakukan. Penelitian akan berlangsung selama periode dua bulan dimulai pada bulan Agustus dan September 2022.

Jenis dan Sumber Data

Data yang terkumpul dibagi menjadi dua kategori yaitu data utama dan data sekunder. Sumber data primer adalah yang diperoleh dengan mengukur atau menerima data langsung dari partisipan penelitian sebagai sumber informasi yang dicari. Sumber utama data adalah kata-kata, gerak tubuh, atau tindakan yang diucapkan secara langsung atau secara lisan oleh orang-orang yang dapat dipercaya.

Sumber bahan bacaan merupakan sumber data sekunder. Istilah "data sekunder"

mengacu pada informasi pendukung yang diperoleh dari informasi atau literatur terkait penelitian, seperti buku, media elektronik, atau internet.

Populasi dan Sampel

Anggota kelompok tani padi sawah di Desa Bulota Kecamatan Telaga Jaya Kabupaten Gorontalo menjadi populasi dalam penelitian ini. Sampel untuk penelitian ini terdiri dari seluruh populasi yaitu 35 orang yang terdiri dari 20 orang peserta Program P2L dan 15 orang peserta yang tidak mengikuti Program P2L (Total Sampel).

Teknik Analisis Data

1. Analisis Pendapatan usahatani padi sawah dapat menggunakan rumus:

$$\pi = TR - TC$$

Di mana:

- π = Pendapatan Usahatani Jagung
- TR = Total Penerimaan Usahatani Jagung
- TC = Total Biaya Usahatani Jagung

2. Analisis Penerimaan dirumuskan sebagai berikut:

$$TR = Y \times P$$

Di mana:

- TR = Total Penerimaan
- Y = Jumlah Produksi Yang Dihasilkan (ton)

$$TC = VC + FC$$

- P = Harga Berlaku (Rupiah)

3. Analisis biaya dirumuskan sebagai berikut:

Di mana:

- TC = Total biaya
- VC = Biaya Variabel
- FC = Biaya Tetap

4. Analisis Pendapatan Rumah Tangga petani jagung

Rumus pendapatan rumah tangga petani padi sawah adalah:

$$Y = \sum Putj + \sum Putnj + \sum Pnp$$

Di mana:

- Y = Total Pendapatan Rumah Tangga Petani Jagung
- P = Pendapatan Usahatani Jagung
- NP = Pendapatan Luar Usahatani Jagung
- N = Pendapatan di Luar Pertanian

5. Dampak Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L)

Dalam penelitian Dampak Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L), penulis melihat dari sisi kontribusi dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KPWT = \frac{PWT}{PUT} \times 100\%$$

Di mana:

KPWT = Kontribusi Dampak Program Pekarangan Pangan Lestari

PWT = Total Pendapatan Program Pekarangan Pangan Lestari

PUT = Total Pendapatan Rumah Tangga Petani Padi Sawah.

Kriteria pengukuran dampak program Pekarangan Pangan Lestari antara lain:

1. Apabila kontribusi pendapatan pekarangan pangan lestari pada pendapatan usahatani padi sawah berkisar 0-30% maka besarnya

kontribusi pendapatan pekarangan pangan lestari tergolong rendah.

2. Apabila kontribusi pendapatan pekarangan pangan lestari pada pendapatan usahatani berkisar >30-60% maka besarnya kontribusi pendapatan pekarangan pangan lestari tergolong sedang.
3. Apabila kontribusi pendapatan pekarangan pangan lestari pada pendapatan usahatani berkisar >60-100% maka besarnya kontribusi pendapatan pekarangan pangan lestari tergolong tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendapatan kelompok tani Bulota Jaya II dari Program Pekarangan Pangan Lestari Per/Musim

1. Penerimaan

Penerimaan adalah pembagian total produksi sayuran dengan harga sayuran yang dijual di tingkat petani. jumlah total jenis sayuran yang dihasilkan dibagi dengan biaya adalah sebagai berikut:

Tabel 1.
Penerimaan Usahatani Bulota Jaya II dari pemanfaatan Program P2L Desa Bulota Kecamatan Telaga Jaya Kabupaten Gorontalo, 2022.

No	Jenis Tanaman	Jumlah Produksi (Ikat dan Kg)	Harga	Total Penerimaan /Musim
1.	Cabai	277	60.000	16.620.000
2.	Tomat	239	10.000	2.390.000
3.	Kacang panjang	8	18.000	144.000
4.	Seledri	120	5.000	600.000
5.	Terong	256	3.000	768.000
6.	Bawang timur	40	15.000	600.000
7.	Sereh	8700	1.000	8.700.000
8.	Lengkuas	4	25.000	100.000
9.	Jahe	7	12.000	84.000
10.	Kunyit	34	10.000	340.000
11.	Kangkung	320	1.500	480.000
12.	Pepaya california	105	10.000	1.050.000
13.	Kemangi	320	2.500	800.000
Jumlah		10430	173.000	32.676.000
Rata-Rata		802	13.308	2.513.538

Sumber: Data primer setelah diolah, 2022

Berdasarkan data di atas, pelaksanaan program P2L kelompok Bulota Jaya II di Desa Bulota menghasilkan 13 varietas sayur dan buah yang berbeda. Dari 13 buah dan sayuran berbeda yang tercantum di atas, tanaman cabai menghasilkan uang paling banyak. Produksi pencapaian maksimum musiman adalah 277 kilogram. Pendapatan per musim mencapai Rp. 16.620.000 jika dikalikan dengan harga cabai yang bervariasi antara Rp 60.000 dan Rp 60.000. Serai dan tanaman tomat masing-masing berada di urutan kedua dan ketiga, dalam hal pendapatan

dari penerima manfaat P2L. Dari keseluruhan pendapatan tersebut di atas, produksi dapat menghasilkan rata-rata Rp. 2.513.538 per musim.

2. Pengeluaran

Biaya yang dikeluarkan anggota KWT Teratai sehubungan dengan pemanfaatan pekarangan merupakan pengeluaran yang disebutkan dalam penelitian ini. Biaya yang disebutkan dalam penelitian ini meliputi biaya bibit, pupuk, dan transportasi.

Tabel 2.
Biaya Usahatani Bulota Jaya II dari Pemanfaatan Program P2L di Desa Bulota Kecamatan Telaga Jaya Kabupaten Gorontalo, 2022.

Jenis Biaya	Bulota Jaya II (P2L)	
	Jumlah (Rp)	Rerata/Petani (Rp)
Pupuk	4.442.500	222.125
Obat-obatan	3.840.000	192.000
Transportasi	3.600.000	180.000
Jumlah	11.882.500	594.125

Sumber: Data primer setelah diolah, 2022

Biaya yang harus dikeluarkan kelompok Bulota Jaya II untuk melaksanakan program P2L tercantum pada tabel 2 di atas. Petani harus mengeluarkan biaya paling tinggi untuk kebutuhan pupuk komprehensif mereka, yaitu total Rp. 4.442.500 dengan rata-rata Rp. 222.125. Harga obat resep menempati urutan kedua dengan harga Rp 3.840.000, atau \$192 per petani. Rata-rata Rp. 180.000, biaya transportasi total Rp. 3.600.000. Tanaman P2L menelan biaya total 11.882.500 dengan rata-rata Rp. 594.125.

3. Pendapatan

Sebagian kecil hasil panen P2L dikonsumsi, sedangkan sebagian besar dijual ke pengumpul. Hasil panen diletakkan di depan rumah oleh anggota KWT Bulota Jaya II, yang kemudian dipetik oleh pedagang pengumpul pada sore hari dengan harga yang telah ditetapkan oleh petani.

Tabel 3.
Pendapatan Usahatani P2L di Desa Bulota Kecamatan Telaga Jaya Kabupaten Gorontalo, 2022.

Uraian	Total
Penerimaan Pekarangan	2.513.538
Biaya Pekarangan	594.125
Pendapatan Bersih Pekarangan	1.919.413

Sumber: Data primer setelah diolah, 2022

Pendapatan Rumah Tangga Petani Padi Sawah

1. Penerimaan Usahatani Padi Sawah

Penerimaan Hasil dari mengalikan hasil produksi dengan harga jual pada setiap tahap produksi usahatani padi sawah. Untuk informasi lebih lanjut, lihat tabel berikut:

Tabel 4.
Penerimaan Petani Padi Sawah di Desa Bulota Kecamatan Telaga Jaya Kabupaten Gorontalo, 2022.

No	Kelompok Tani	Produksi (Kg)	Harga/Satuan (Rp/Kg)	Total Penerimaan/Musim	Rerata/Petani
1.	Bulota Jaya I	24.300	9.000	218.700.000	14.580.000
2.	Bulota Jaya II	40.000	9.000	360.000.000	18.000.000
	Jumlah	64.300	18.000	578.700.000	32.580.000

Sumber: Data primer setelah diolah, 2022

Pendapatan usahatani padi sawah secara keseluruhan di Desa Bulota, Kecamatan Telaga Jaya, dan Kabupaten Gorontalo dijelaskan pada Tabel 4 di atas. Kelompok Bulota Jaya II memperoleh total Rp 360.000.000 dengan rata-rata Rp 18.000.000/musim dengan harga jual 9.000/Kg, sedangkan kelompok Bulota Jaya I menerima total Rp 218.700.000 dengan rata-rata Rp 14.580.000/musim dari mereka petani padi.

Di Desa Bulota, Kecamatan Telaga Jaya, Kabupaten Gorontalo, usahatani padi sawah menghasilkan total pendapatan Rp 32.580.000.

2. Analisis Biaya Usahatani Padi Sawah

a. Biaya Tetap

Penggunaan biaya tetap dalam budidaya padi sawah Desa Bulota diuraikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 5.
Biaya Tetap Usahatani Padi Sawah di Desa Bulota Kecamatan Telaga Jaya Kabupaten Gorontalo, 2022.

No	Jenis Biaya	Kelompok Tani Bulota Jaya I (Rp/Musim)		Kelompok Tani Bulota Jaya II (Rp/Musim)	
		Jumlah (Rp)	Rerata/Petani (Rp)	Jumlah (Rp)	Rerata/Petani (Rp)
1.	Pajak Lahan	2.337.000	155.800	2.945.000	147.250
2.	Penyusutan Alat	9.485.846	632.390	12.283.262	614.163
3.	TKDK	12.093.281	806.219	19.546.582	977.329
	Jumlah	23.916.127	1.594.409	34.774.844	1.738.742

Sumber: Data primer setelah diolah, 2022

Berdasarkan keterangan pada tabel di atas, Kelompok Tani Bulota Jaya I membayar biaya pajak sebesar Rp. 2.337.000 atau rata-rata Rp. 155.800. Untuk rata-rata biaya penyusutan alat pertanian yaitu Rp. 632.390, biayanya Rp. 9.485.846. Rata-rata biaya tenaga kerja untuk satu keluarga adalah Rp. 806219, atau Rp. 12.093.281. Dengan rata-rata Rp. 1.605.053, maka total biaya tetap adalah Rp. 24.075.800. Sementara itu, pungutan pajak sebesar Rp. 2.945.000, dengan rata-rata Rp. 147.250,

dibebankan kepada Grup Bulota Jaya II. Untuk rata-rata biaya penyusutan alat pertanian yaitu Rp. 614.163, biayanya Rp. 12.283.262. Di rumah tangga, biaya tenaga kerja mencapai Rp. 19.546.582; rata-rata, seorang petani menghasilkan Rp. 977.329. Dengan rata-rata Rp. 1.738.742, total biaya tetap adalah Rp. 34.774.844.

a. Biaya Variabel (*Variable Cost*)

Untuk rincian biaya tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6.
Biaya Variabel Usahatani Padi Sawah di Desa Bulota Kecamatan Telaga Jaya Kabupaten Gorontalo, 2022.

No	Jenis Biaya	Kelompok Tani Bulota Jaya I (Rp/Musim)		Kelompok Tani Bulota Jaya II (Rp/Musim)	
		Jumlah (Rp)	Rerata/Petani (Rp)	Jumlah (Rp)	Rerata/Petani (Rp)
1.	Bibit	4.275.000	285.000	8.400.000	420.000
2.	Pupuk	8.407.500	560.500	14.227.000	663.167
3.	Obat-obatan	8.687.000	579.133	12.142.000	549.533
4.	Sewa TK	22.330.000	1.488.667	34.525.000	1.726.250
5.	Sewa Traktor	1.000.000	166.667	1.450.000	161.111
6.	Bahan Bakar	992.800	66.187	1.468.800	73.440
7.	Transportasi	9.600.000	640.000	16.200.000	810.000
Jumlah		55.292.300	3.686.153	88.412.800	4.420.640

Sumber: Data primer setelah diolah, 2022

Biaya variabel rata-rata per petani adalah Rp.3.686.153, dan total biaya variabel adalah Rp.55.292.300. Harga pupuk Rp.14.227.000 dengan rata-rata Rp per petani, namun total biaya yang ditanggung oleh Kelompok Tani Bulota Jaya II terkait benih adalah Rp.8.400.000. 663.167 Pestisida dan obat-obatan berharga Rp.12.142,00, dengan setiap petani membayar rata-rata Rp.549.533. Rp.34.525.000 dihabiskan untuk tenaga kerja, atau rata-rata Rp.1.726.250 per petani. Harga sewa traktor Rp.1.450.000, atau rata-rata Rp.161.111 per petani. Biaya bahan bakar

Rp.1.468.800, atau rata-rata Rp.73.440 per petani. Biaya transportasi senilai Rp.16.200.000 atau Rp.810.000 per petani. Total biaya variabel adalah Rp.88.412.800, atau rata-rata Rp.4.420.640 per petani.

b. Total Biaya (*Total Cost*)

Petani di Desa Bulota, Kecamatan Telaga Jaya, Kabupaten Gorontalo yang menanggapi survei menggunakan tabel lengkap berikut untuk melacak penggunaan biaya produksi padi secara keseluruhan.

Tabel 7.
Total Biaya Usahatani Padi Sawah di Desa Bulota Kecamatan Telaga Jaya Kabupaten Gorontalo, 2022.

No	Jenis Biaya	Kelompok Tani Bulota Jaya I (Rp/Musim)		Kelompok Tani Bulota Jaya II (Rp/Musim)	
		Jumlah (Rp)	Rerata /Petani (Rp)	Jumlah (Rp)	Rerata /Petani (Rp)
1.	Biaya Tetap	23.916.127	1.594.409	36.810.842	1.840.542
2.	Biaya Variabel	55.292.300	3.686.153	88.412.800	4.420.640
Jumlah		79.208.427	5.280.562	125.223.642	6.261.182

Sumber: Data primer setelah diolah, 2022

Berdasarkan informasi pada tabel di atas dapat diketahui bahwa total biaya tetap

Kelompok Tani Bulota Jaya I adalah sebesar Rp.23.916.127 atau rata-rata sebesar Rp

1.594.409 per petani. Biaya variabel rata-rata per petani adalah Rp 3.686.153, dan total biaya variabel adalah Rp 55.292.300. Dengan biaya per petani Rp. 5.280.562, biaya keseluruhan adalah Rp. 79.208.427. Sedangkan rata-rata pengeluaran Kelompok Tani Bulota Jaya II adalah Rp. 1.840.542, biaya tetapnya adalah Rp. 36.810.842. Biaya variabel rata-rata per petani adalah Rp. 420.640, dan total biaya variabel sebesar Rp. 88.412.800. Rata-rata Rp. 6.261.182 per petani, maka total biaya yang dikeluarkan Kelompok Tani Bulota Jaya II adalah Rp. 125.223.642. Biaya untuk seluruh Desa Bulota adalah Rp 204.432.069, dengan setiap petani membayar rata-rata Rp 11.541.744.

3. Pendapatan Usahatani Padi Sawah

Pendapatan didefinisikan sebagai perbedaan antara total pendapatan dan

pengeluaran perusahaan pertanian. Jumlah beras yang dihasilkan pada musim panen dikalikan dengan harga jual beras pada saat panen dengan harga satuan Rp 9.000/Kg dikurangi biaya total yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel, menghasilkan jumlah uang yang diperoleh petani. Penelitian ini diikuti oleh 35 orang yang terdiri dari 15 orang petani dari kelompok tani Bulota Jaya I dan 20 orang dari kelompok tani Bulota Jaya II. Luas lahan pertanian kelompok tani Bulota Jaya I adalah 14,15 hektar, dengan rata-rata luas lahan pertanian 0,9 hektar, sedangkan kelompok tani Bulota Jaya II adalah 21,05 hektar, dengan rata-rata luas lahan pertanian 1,1 hektar. Tabel berikut menunjukkan total uang yang diterima petani dari satu kali produksi:

Tabel 8.

Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Desa Bulota Kecamatan Telaga Jaya Kabupaten Gorontalo, 2022.

No	Kelompok Tani	Total Penerimaan (Rp/Musim)	Total Biaya (Rp/Musim)	Total Pendapatan Bersih (Rp/Musim)
1.	Bulota Jaya I	218.700.000	79.208.427	139.491.573
2.	Bulota Jaya II	360.000.000	125.223.642	234.776.358
Jumlah		578.700.000	204.432.069	374.267.931

Sumber: Data primer setelah diolah, 2022

Di Desa Bulota Kecamatan Telaga Jaya Kabupaten Gorontalo, petani padi sawah dari kelompok tani Bulota Jaya I dan kelompok tani Bulota Jaya II masing-masing memperoleh pendapatan bersih sebesar Rp 139.491.573 per musim, menurut data di atas. Pendapatan kelompok tani Bulota Jaya II sebesar Rp 234.776.358 per musim, menurut data. Di Desa Bulota, Kecamatan Telaga Jaya, Kabupaten

Gorontalo, usahatani padi sawah menghasilkan total pendapatan sebesar Rp374.267.931.

4. Pendapatan Luar Usahatani Padi Sawah dan Tanaman Pangan P2L

Tanaman pangan dari Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) dan tanaman pangan selain padi sawah yang tidak termasuk dalam klasifikasi P2L yang memberikan kontribusi terhadap pendapatan rumah tangga petani ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 9.

Pendapatan Luar Usahatani Padi Sawah dan Tanaman Pangan P2L di Desa Bulota Kecamatan Telaga Jaya Kabupaten Gorontalo, 2022.

Kelompok Tani	Hari	Pendapatan			Total Pendapatan/ Musim (Rp)
		Minggu/ Hari	Bulan/ Minggu	Musim/ Bulan	
Bulota Jaya I	145.556	7	4	6	24.453.333
Bulota Jaya II	11.425	7	4	6	1.919.413
Jumlah	156.981	14	8	12	26.372.746

Sumber: Data primer setelah diolah, 2022

Berdasarkan tabel 9 di atas, kelompok Bulota Jaya I memperoleh pendapatan non usahatani rata-rata sebesar Rp 24.453.333 per musim dari hasil usaha perusahaan hortikultura. Sedangkan Bulota Jaya II memiliki pendapatan rata-rata sebesar 1.919.413 yang diperoleh melalui pemanfaatan program P2L. Menurut

hasil pendapatan ini, pendapatan usaha tani yang diperoleh melalui Program P2L berasal dari tanaman pangan yang ditanam dan dipertukarkan. Cabai, tomat, kacang panjang, seledri, terung, bawang timur, serai, lengkuas, jahe, kunyit, daun kemangi, kangkung, dan pepaya California

adalah beberapa tanaman yang ditanam sebagai bagian dari program P2L.

Perbedaan antara Kelompok Tani Bulota Jaya II dan Bulota Jaya I sebagaimana telah disebutkan di atas dapat dilihat dari segi produktivitas dan pendapatan antara kelompok yang menggunakan dan tidak menggunakan program P2L. Kelompok Tani Bulota Jaya I merupakan kelompok tani yang belum memanfaatkan program P2L seperti terlihat pada tabel 17 di atas. Produksi Kelompok Tani Bulota Jaya I lebih tinggi dibandingkan dengan Kelompok Tani Bulota Jaya II karena kelompok petani hortikultura ini memiliki lahan yang luas.

Tingginya pendapatan Kelompok Tani Bulota Jaya I ini karena tingkat

produktivitasnya yang tinggi. Berdasarkan Tabel 17 di atas, Grup Bulota Jaya I memperoleh pendapatan Rp.145.556 setiap hari. Jika dikalikan dengan jumlah hari dalam seminggu, sebulan, dan satu musim, maka hasilnya adalah Rp.24.453.333.

5. Pendapatan Luar Sektor Pertanian

Perdagangan, konstruksi, dan industri lainnya seringkali merupakan sumber pendapatan yang berasal dari luar sektor pertanian. Tabel berikut menunjukkan kontribusi pendapatan petani padi dari berbagai usaha yang mereka jalankan yang tidak terkait dengan pertanian terhadap pendapatan mereka secara keseluruhan.

Tabel 10.
Pendapatan Luar Sektor Pertanian Desa Bulota Kecamatan Telaga Jaya Kabupaten Gorontalo, 2022.

No	Kelompok Tani	Hari	Pendapatan			Total Pendapatan/ Tahun (Rp)
			Minggu/ Hari	Bulan/ Minggu	Musim/ Bulan	
1.	Bulota Jaya I	105.455	7	4	6	17.716.364
2.	Bulota Jaya II	95.000	7	4	6	15.960.000
Jumlah		200.455	14	8	12	33.676.364

Sumber: Data primer setelah diolah, 2022

Tabel 10 di atas menunjukkan bahwa hanya ada 28 petani yang menerima pendapatan dari sumber selain pertanian. Hasilnya, pendapatan bersih per musim yang diterima petani di Desa Bulota Kecamatan Telaga Jaya Kabupaten Gorontalo adalah 105.455 dikali mingguan, bulanan, dan per musim menghasilkan pendapatan sebesar Rp. 17.716.364/musim untuk Kelompok Tani Bulota Kelompok Jaya I dan 95.000 per hari untuk Kelompok Tani Bulota Kelompok Jaya II. Rp.33.676.364 adalah jumlah total yang dihasilkan di luar sektor pertanian.

1. Pendapatan Rumah Tangga Petani Padi Sawah

Pendapatan rumah tangga petani padi sawah meliputi seluruh pendapatan yang diperoleh rumah tangga tersebut, antara lain pendapatan kepala rumah tangga, pendapatan anggota rumah tangga yang bekerja pada usahatani padi sawah, pendapatan dari sumber di luar usahatani padi sawah, pendapatan dari tanaman pangan P2L, dan pendapatan dari sumber-sumber di luar sektor pertanian. Tabel berikut menunjukkan pendapatan petani untuk setiap musim:

Tabel 11.
Pendapatan Rumah Tangga Petani Padi Sawah Per Musim di Desa Bulota Kecamatan Telaga Jaya Kabupaten Gorontalo, 2022.

No	Kelompok Tani	Pendapatan Rumah Tangga Petani Padi Sawah Per Musim			Total Pendapatan
		Usahatani Padi Sawah	Usahatani diluar Padi Sawah	Luar Sektor Pertanian	
1.	Bulota Jaya I	9.299.438	24.453.333	17.716.364	36.963.438
2.	Bulota Jaya II	11.738.818	1.919.413	15.960.000	26.343.218
Jumlah		21.038.256	26.372.746	33.676.364	63.306.656

Sumber: Data primer setelah diolah, 2022

Berdasarkan informasi di atas, rumah tangga padi sawah di Desa Bulota, Kecamatan Telaga Jaya, dan Kabupaten Gorontalo menghasilkan pendapatan sebesar Rp.63.306.656 per musim. Kelompok Bulota Jaya II

menghabiskan biaya Rp.26.343.218 setiap musim, dibandingkan dengan Rp. 36.963.438 untuk masing-masing kelompok tani Bulota Jaya I.

Dampak Program Pekarangan Pangan Lestari pada Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Petani Padi Sawah

Pengaruh hasil program kebun pangan lestari terhadap pendapatan rumah tangga petani padi sawah di Desa Bulota Kecamatan Telaga Jaya Kabupaten Gorontalo juga sangat terasa. Tanaman pangan lestari kawasan ini dapat memperluas sumber pendapatan petani. Dalam penelitian ini peneliti menjelaskan

pengaruh program kebun pangan berkelanjutan terhadap pendapatan rumah tangga dan pendapatan usahatani padi dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Dalam hal kontribusi dampak, dampak program kebun pangan berkelanjutan dapat dilihat. Temuan studi tentang bagaimana program kebun pangan berkelanjutan mempengaruhi pendapatan rumah tangga petani padi sawah ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 12.

Kontribusi Dampak Program Pekarangan Pangan Lestari Pada Pendapatan Rumah Tangga Petani Padi Sawah di Desa Bulota Kecamatan Telaga Jaya Kabupaten Gorontalo, 2022.

Kontribusi Pendapatan Rumah Tangga Petani Padi Sawah (%)				
Kelompok Tani	Usahatani Padi Sawah	P2L	Luas Sektor Pertanian	Total 100%
Bulota Jaya II	40%	5%	55%	100%

Sumber: Data primer setelah diolah, 2022

Kontribusi pendapatan dari berbagai sumber selengkapnya disajikan pada Tabel 12 di atas untuk rumah tangga petani padi sawah di Desa Bulota, Kecamatan Telaga Jaya, dan Kabupaten Gorontalo. sebesar 40% untuk tanaman padi di areal Bulota Jaya II sebagai sumber pendapatan. Pendapatan P2L menyumbang 5%, kontribusi pendapatan dari luar sektor pertanian berkontribusi 55%, dan kontribusi keseluruhan 100%.

Jika dibandingkan dengan pendapatan dari produksi padi sawah, Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) memiliki pengaruh yang kecil terhadap pendapatan rumah tangga petani padi sawah di Bulota Jaya II. Rendahnya kontribusi penggunaan program P2L ini disebabkan pendapatan petani yang cukup besar dari industri padi sawah dan sumber lain di luar pertanian. Oleh karena itu, tingkat pengaruh biasanya rendah. Namun karena lahan budidaya program P2L tidak terlalu luas, tidak seperti sawah, produktivitas dari program ini agak rendah. Program P2L, seperti tersirat dari nama programnya, hanya menggunakan yard. Program P2L tetap berdampak pada pendapatan rumah tangga petani. Selain itu, inisiatif ini digunakan untuk menyediakan makanan keluarga yang memuaskan. Agar hasil bumi dari pekarangan tidak hanya digunakan seperlunya untuk kebutuhan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Pendapatan rumah tangga petani padi sawah yang mengikuti Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) sebesar Rp 26.343.218, masing-masing bersumber dari usahatani

padi sawah sebesar Rp 11.738.818, P2L sebesar Rp 1.919.413, dan pendapatan dari luar sektor pertanian sebesar Rp 15.960.000. Sedangkan untuk pendapatan rumah tangga petani padi sawah yang tidak mengikuti Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) sebesar Rp 36.963.438, masing-masing bersumber dari usahatani padi sawah sebesar Rp 9.299.438, usahatani diluar padi sawah sebesar Rp 24.453.333 dan pendapatan dari luar sektor pertanian sebesar Rp 17.716.364.

2. Dampak Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) pada peningkatan pendapatan rumah tangga petani padi sawah di Desa Bulota, Kecamatan Telaga Jaya, Kabupaten Gorontalo adalah kecil yaitu hanya 5% dari total pendapatan rumah tangga petani.

DAFTAR PUSTAKA

Aiydra Vebronia. 2021. Peran Dinas Pangan Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L). *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, Vol. 18, No 4, 521-526.

Arsyad, Lincoln. 2004. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta

Ashari Saptana dan Purwanti, TB. 2012. Potensi dan Prospek Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Mendukung Ketahanan Pangan. *Jurnal Penelitian Agro Ekonomi*. Vol. 30, No 1, 13-30.

Hardjowigeno, Sarwono dan Widiatmaka. 2007 *Evaluasi Kesesuaian Lahan dan Perencanaan Tataguna Lahan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press Indonesia. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang pangan. Lembaran RI Tahun 2012 nomor 5360. Sekretariat Negara. Jakarta.

- Juita Rahmadani Manik, Muhammad Alqamari, dan Andini Hanif. 2018. Usaha Pemanfaatan Lahan Pekarangan Budidaya Tanaman Sayuran Secara Vertikultur Pada Kelompok Ibu-Ibu 'Aisyiyah. *Jurnal Prodikmas: Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3 (1).
- Made Sudiarta I, Elkawakib Syam'un., dan Rajuddin Syamsuddin. 2016. Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Padi Serta Produksi Ikan Nika Pada Sistem Tanam Jajar Legowo. *Jurnal Sains & Teknologi*, 16 (1), 70 – 8.
- Mulyani Anny, S. Ritung, dan Irsal Las. 2011. Potensi dan Ketersediaan Sumber Daya Lahan untuk mendukung ketahanan pangan. *Jurnal Litbang Pertanian*, Vol. 30, No 2. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 273/Kpts/OT/160/4/2007 Tentang Pedoman Pembinaan Kelembagaan Petani.
- Purwanto. 2007. Membangun ekonomi Pertanian, Institut Pertanian Bogor.
- Rizal Muhamad, Yossita Fiana. 2015. Teknologi Budidaya Tanaman Sayuran dan Toga di Perkotaan dan Perdesaan pada Kawasan Rumah Pangan Lestari dalam Mendukung Ketahanan Pangan di Kalimantan Timur, *Jurnal Pros Sem Nas Masy Biodiv Indon Vol 1, No. 2*.
- Sunuharjo, Bambang Swasto. 2009. Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok. Jakarta: Yayasan Ilmu Sosial.
- Supriyanto, Teguh. 2014. Analisis Tingkat Ketahanan Pangan Rumah Tangga Tani Desa mandiri Pangan di Kecamatan Karanggede Kabupaten Boyolali. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sebelas Maret.
- Suryana A. 2007. Menelisik Ketahanan Pangan, Kebijakan Pangan dan Swasembada Beras. Orasi Pengukuhan Profesor Riset Bidang Sosial Ekonomi Pertanian. Badan Litbang Pertanian. Bogor.
- Wibowo Larasati S. 2012. Analisis Efisiensi Alokatif Faktor-Faktor Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi di Desa Sambirejo, Kecamatan Saradan, Kabupaten Madiun. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya Malang
- Winardi. 1998. Ekonomi Inggris-Indonesia. Bandung: Mandar Maju.
- Wirdatul, Zikra. 2016. Studi Komparatif Dinamika Kelompok Wanita Tani Pelaksana Konsep Pekarangan Pangan Lestari Di Kota Padang Panjang. Skripsi Universitas Andalas: Padang.
- Zaki. 2015. Respon Pertumbuhan dan Produksi Beberapa Varietas Padi. Surabaya
- Zulman Harja. 2015. Budidaya Padi pada Lahan Marginal: Kiat Meningkatkan Produksi Padi.